

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 793/PGSD

PENELITIAN MULA



**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
TERPADU MODEL *WEBBED* DI KELAS IV SD DUKUHWRINGIN 02
KABUPATEN TEGAL DALAM PELAKSANAAN
KURIKULUM TAHUN 2013**

Dra. Aini Indriasih, M.Pd NIDN: 0030095803

Drs. Triyoto, M.Pd NIDN: 0001035707

Drs. S Waji, DP, M.Pd NIDN: 0015075404

**UNIVERSITAS TERBUKA
MARET TAHUN 2013**

**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN PEMULA**

Judul : Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Terpadu Model *Webbed* di Kelas IV SD Dukuhwringin 02 Kabupaten Tegal

Kode/Rumpun Ilmu : 793/PGSD

Ketua Peneliti

 a. Nama : Dra. Aini Indriasih, M.Pd

 b. N I D N : 0030095803

 c. Jabatan Fungsional : Lektor

 d. Program Studi : PGSD

 e. Nomor HP : 082138533169

 f. Alamat surel (e-mail) : aini@ut.ac.id

Anggota Peneliti (1) :

 a. Nama Lengkap : Drs. Triyoto, M.Pd

 b. NIDN : 0001035707

 c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Anggota Peneliti (2) :

 a. Nama lengkap : Drs. S. Waji, DP. M.Pd

 b. N I D N : 0015075404

 c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun

Penelitian Tahun ke : satu / I

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 15.000.000,00

Biaya tahun Berjalan : - diusulkan ke DIKTI Rp 15.000.000,00

Mengetahui,

Kepala UPBJJ - UT Semarang




Purwaningdyah Murti W, SH, M.Hum
NIP. 19600304 198603 2001

Semarang, 15 Desember 2013
Ketua Peneliti,



Dra. Aini Indriasih, M.Pd.
NIP.19580930 198403 2001



Menyetujui,
Ketua LPPM


Dra. Dewi A. Padmo Putri, M.A, Ph.D.
NIP.196107241987102001

Abstract

The application of integrated learning in webbed model is one of the innovations of learning in primary schools to implement the curriculum of 2013. It is an implementation of learner-centered learning.

This learning approach emphasized learning activities that were associated with the real situation, thus giving insight into the thinking that was contextual to the learner. This approach allowed students to learn various concepts of subjects and develop positive character.

This study was a quasi experimental study using one-group pretest posttest design to implement character education based integrated learning models webb. Research subjects were 29 fourth grade students Dukuhwringin 02 districts Slawi, Tegal regency.

The results showed that the scores of character acquisition responsibilities by 84% with a very good title. While caring character values obtained scores of 81% with a good title. Mastery learning obtained a value of 88.03.

Based on ANOVA calculations, obtained sig ($= 0.000$) $< \alpha$ ($= 0.05$) so that it could be concluded that the responsibility of the student in learning had a linear relationship to student learning outcomes. Character scores of big responsibility with the acquisition value of R^2 (R square) = 0.648 or 64.8% which meant that the character of responsibility affected the learning outcomes of 64.8%. These results indicated that there were other variables influence by 35.2%.

Similarly, the character of the concern with the acquisition of sig ($= 0.000$) $< \alpha$ ($= 0.05$), so the inferred character concerns affected student learning outcomes. From the value of R^2 (R square) = 0.616 or = 61.6% meant that the character concerns affected learning outcomes by 61.6%, and there were other variables influence of 38.4%.

Difference test before and after treatment gave the value $t = 12.2$, t-test Sig to look the same as $0,000 = 0\% < 5\%$ meant that significant differences between before and after treatment was held.

Key words: educational characters, integrated learning webb model, curriculum of 2013

Abstraks

Penerapan pendidikan karakter berbasis pembelajaran terpadu model *Webb A* merupakan salah satu inovasi pembelajaran di sekolah dasar dalam menerapkan kurikulum 2013, dimana pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pendekatan pembelajaran ini menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata, sehingga memberi wawasan berpikir yang kontekstual kepada peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik mempelajari berbagai konsep mata pelajaran serta mengembangkan karakter positif.

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen yang menggunakan model *one group pre test posttest design* dengan menerapkan pendidikan karakter yang berbasis pembelajaran terpadu model *webb*. Subjek penelitiannya adalah 29 siswa kelas IV SD 02 Dukuhwringin kecamatan Slawi, kabupaten Tegal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan skor karakter tanggung jawab sebesar 84% dengan predikat sangat bagus. Sedangkan karakter kepedulian diperoleh skor nilai sebesar 81% dengan predikat bagus. Ketuntasan belajar diperoleh nilai sebesar 88,03.

Berdasarkan perhitungan Anova didapatkan nilai $\text{sig} (=0,000) < \alpha (=0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran mempunyai hubungan linier terhadap hasil belajar siswa. Besar skor karakter tanggung jawab dengan perolehan nilai R^2 (R square) = 0,648 atau 64,8% yang diartikan bahwa karakter tanggung jawab mempengaruhi hasil belajar sebesar 64,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada pengaruh variabel lain sebesar 35,2%.

Demikian juga karakter kepedulian dengan perolehan nilai $\text{sig} (=0,000) < \alpha (=0,05)$, sehingga disimpulkan karakter kepedulian siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari nilai R^2 (R square) = 0,616 atau = 61,6% dapat diartikan bahwa karakter kepedulian mempengaruhi hasil belajar sebesar 61,6%, dan masih ada pengaruh variabel lain sebesar 38,4%.

Uji beda sebelum dan sesudah perlakuan, didapatlah nilai $t = 12,2$, Sig untuk uji t terlihat sama dengan $0,000 = 0\% < 5\%$ berarti memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diadakan perlakuan

Kata-kata kunci: pendidikan karakter, pembelajaran terpadu model *webb*, *kurikulum 2013*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa, berkat rahmat, taufiq, dan hidayah Nya, maka penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun spiritual sampai berakhirnya penelitian ini, antar lain kepada:

1. Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional yang telah memberikan bantuan dana untuk penelitian ini.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka yang telah memberi kepercayaan kepada penulis untuk mengadakan kegiatan ini.
3. Kepala UPBJJ-UT Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis dan tim melakukan penelitian dalam rangka memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi
4. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
LEMBAR PENGESAHAN	1
ABSTRACT	
ABSTRAK	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL.....	5
BAB I : Pendahuluan	7
1.1.Latar Belakang Masalah	7
1.2.Rumusan Masalah	10
1.3.Tujuan Penelitian	10
1.4.Manfaat Hasil Penelitian	11
BAB II : Kajian Pustaka	
2.1 Pengertian Belajar	12
2.2. Aktivitas Belajar	13
2.3. Ketuntasan Belajar	14
2.4. Pendidikan Karakter	16
2.5. Pembelajaran terpadu Model Webb	17
2.6. Hipotesis	20
BAB III : Metode Penelitian	21
3.1. Jenis, Lokasi dan Subjek Penelitian.	21
3.2. Desain Penelitian	21
3.3. Variabel Penelitian	2
3.4. Metode Pengumpulan Data	24
3.5. Metode Analisis Data	27

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan	
4.1. Hasil Penelitian	37
4.2. Pembahasan	37
BAB V : Simpulan dan Saran	56
5.1. Simpulan	56
5.2. Saran	57
DAFTAR PUISTAKA	59
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 (2005) dijelaskan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, tugas sekolah adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sehingga memiliki kemampuan untuk hidup di masyarakat dan ikut mensejahterakan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan kurikulum dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu. Pada tahun ini kurikulum pendidikan tahun 2013 mulai diberlakukan. Di mana kurikulum baru tersebut akan menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga materi lebih ramping. Dan kurikulum tahun 2013 penekanannya pada kompetensi siswa yang dilandasi pendidikan karakter yang kuat. Hal ini dengan harapan peserta didik memiliki kompetensi yang relevan, prestasi yang unggul disertai karakter yang kuat. Jadi sistem pendidikan di Indonesia, selain bertujuan untuk menggali potensi anak didik juga memperhatikan perkembangan moral dan sosial untuk mempersiapkannya terjun dalam masyarakat (Lie,2002). Model pembelajaran di sekolah sebaiknya berorientasi pada tujuan pembelajaran tersebut, yaitu mengembangkan kemampuan akademik dan interaksi sosial yang nantinya menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter.

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga seorang guru dapat memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan, jika perlu menggabungkan beberapa model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan agar tercipta iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pemilihan model pembelajaran itu diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Ketercapaian tujuan dapat diketahui tercapainya standar ketuntasan belajar.

Di samping itu, problematika pembelajaran yang perlu mendapat pemecahan segera adalah rendahnya aktivitas siswa pada setiap proses pembelajaran. Hal ini disebabkan kebanyakan guru menerapkan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi guru, sehingga mengakibatkan keaktifan siswa rendah (Abba, 2000)

Ketuntasan belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah peserta didik, pengajar, sarana prasarana dan penilaian. Rendahnya ketuntasan belajar juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Abba, 2000). Aktivitas siswa dapat dilihat dari keterampilan proses siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran menunjukkan siswa tersebut memiliki keterampilan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran yang dipilih hendaknya dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan proses siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan standar ketuntasan belajar.

Kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran sangat diperlukan, karena tidak ada model pembelajaran yang paling baik. Seorang guru dapat

menggabungkan beberapa model pembelajaran yang ada, sehingga pembelajarannya dapat bervariasi. Penggabungan beberapa model pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan model pembelajaran yang ada.

Di samping pengembangan potensi akademik, guru hendaknya mengembangkan juga karakter siswa. Hal ini haruslah mendapat prioritas disebabkan karena dewasa ini sering terjadi anak-anak mendapatkan persoalan yang serius, karena mereka kurang memiliki karakter. Dapat terlihat pada naluri yang lemah, kontrol diri yang rapuh, kepekaan sosial dan moral yang kurang, keyakinan yang salah, yang menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam kehidupan. (Borba, 2008)

Penyebab merosotnya moral sangatlah kompleks, tetapi lingkungan moral tempat anak-anak dibesarkan sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan moralnya. Menurut Borba (2008), hal ini disebabkan: *Pertama* sejumlah faktor sosial yang membentuk karakter moral mulai memudar, yaitu: kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya teladan perilaku yang bermoral, pendidikan spiritual agama, dan hubungan yang akrab dengan orang tua. *Kedua*, anak-anak secara terus menerus mendapat pengaruh dari luar yang bertentangan dengan norma-norma yang kita tumbuhkan. Hal ini berperan terhadap kerusakan moral anak-anak bersamaan dengan hilangnya kepolosan mereka.

Tantangan pengaruh buruk tersebut muncul dari berbagai sumber yang mudah diperoleh anak-anak. Pengaruh siaran televisi, film, video, permainan, musik dan iklan memberikan dampak terhadap moral mereka karena menyodorkan materi siaran yang mengandung sinisme, pelecehan, materialisme, kekerasan dan pornografi. Tentu saja media bukan satu-satunya yang memberikan dampak buruk tetapi orang di sekitar anak dapat juga turut andil dalam membentuk moral yang tidak baik. Itulah sebabnya mengapa membangun karakter sangatlah penting dilakukan agar suara hati anak bisa membedakan yang benar dan yang salah, sehingga mereka dapat menangkis pengaruh buruk dari luar.

Membangun karakter seseorang dimulai dari usia dini, pada usia ini anak mulai diajarkan dasar-dasar kebiasaan yang baik, seperti kontrol diri, bersikap adil, dan menghormati orang lain, serta berbagi dan empati pada keadaan orang lain. Karakter harus secara sadar dipelajari dan ditumbuhkan kepada anak baik oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Semakin cepat kita menanamkan kecerdasan moral sejak dini, semakin besar kesempatan membangun dasar yang dibutuhkan bagi pembentukan karakter yang kuat, serta kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir, berkeyakinan, dan bertindak sesuai nilai-nilai moral di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut maka, peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul: Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Terpadu Model *Webbed* di Kelas IV Dukuhwringin 02 kecamatan Slawi kabupaten Tegal dalam Pelaksanaan kurikulum Tahun 2013

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mengajarkan pendidikan karakter pada siswa kelas IV SD melalui pembelajaran terpadu model *Webbed* untuk mencapai tuntas belajar?
2. Bagaimanakah keaktifan dan keterampilan proses siswa kelas IV SD dalam pembelajaran pendidikan karakter melalui pembelajaran terpadu model *Webbed* berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diberikan pendidikan karakter melalui pembelajaran terpadu model *Webbed* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan konsep pembelajaran pendidikan karakter melalui pembelajaran terpadu yang efektif ditandai dengan:

1. Tuntas pada prestasi belajar yang diajarkan melalui pembelajaran terpadu model *Webbed*.
2. Keaktifan dan keterampilan proses berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya.
3. Hasil belajar yang diperoleh anak mencerminkan karakter yang diinginkan.

D. Manfaat hasil Penelitian

a. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran terpadu model *Webbed* dalam proses pembelajaran di SD kelas IV

b. Bagi guru

1. Memberikan masukan kepada guru bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pembelajaran terpadu model *Webbed* di kelas IV SD.
2. Memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar melalui kreativitas memilih model pembelajaran khususnya dalam penerapan pendidikan karakter.

c. Bagi siswa

1. Memberikan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dalam masyarakat, melalui pendidikan karakter yang telah di terima di sekolah.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam semua bidang studi berbasis pendidikan karakter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Pengertian Belajar

Terdapat beberapa rumusan tentang belajar, yaitu:

1. Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.
2. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.
3. Belajar dalam arti yang luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau, lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.
4. Belajar itu selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu (Rusyan, 1992:7).

Berdasarkan beberapa rumusan di atas, dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2001:20).

Bloom membagi belajar menjadi tiga ranah/matra, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Engkoswara (Rusyan, 1992), mengklasifikasikan ketiga ranah tersebut dalam bentuk perilaku yang digolongkan sebagai berikut.

1. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan kecakapan intelektual. Dikelompokkan dalam enam tingkat kegiatan, yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, analisis, sintesis, evaluasi, dan penerapan.

2. Perilaku afektif yang berupa sikap, nilai-nilai dan apersepsi. Perilaku ini terdiri atas lima tingkat, yaitu sikap menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, serta karakterisasi.
3. Perilaku psikomotorik, terutama kelincahan dan koordinasi gerak badan, komunikasi tanpa verbal serta perilaku berbahasa.

B. Aktivitas Belajar

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, keaktifan siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar akan memperoleh hasil yang optimal (Rusyan, 1992). Dalam belajar diperlukan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat dan bertingkah laku (*leaning by doing*), jadi belajar adalah melakukan kegiatan. Tidak ada belajar apabila tidak ada aktivitas. Oleh sebab itu, aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2001).

Sekolah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar, oleh karena itu sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan aktivitas. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah saat ini. Aktivitas belajar mencakup aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan belajar mengajar kedua kegiatan itu harus selalu terkait. Piaget dalam Sardiman (2001) menerangkan bahwa seorang anak berpikir sepanjang anak tersebut berbuat, tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Terdapat beberapa jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Diedrich dalam Sardiman (2001) mengemukakan penggolongan macam kegiatan siswa, sebagai berikut.

1. *Visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
2. *Oral activities*, seperti merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan uraian, percakapan, musik, pidato.

4. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Klasifikasi aktivitas yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Apabila berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan, dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal (Sardiman, 2001:99).

C. Ketuntasan Belajar

Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Ini disebut “*mastery learning*” atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh (Nasution, 2003:36). Konsep belajar tuntas yang dikemukakannya terutama menekankan kepada usaha penguasaan bahan pengajaran secara aktual dengan jalan

1. membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar,
2. menyediakan waktu yang cukup kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan belajar yang dimilikinya secara individual (*rate of learning*),
3. membatasi ruang lingkup bahan yang harus dipelajari siswa dengan tingkat kesukaran tertentu (Entang, 1984).

Secara sederhana konsep belajar tuntas mengatakan bahwa bilamana siswa diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkannya untuk belajar, dan ia mempergunakan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan mencapai tingkat hasil belajar seperti yang diharapkan. Atau dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa setiap siswa

yang mempunyai kecakapan rata-rata (normal) jika diberi waktu yang cukup untuk belajar, mereka akan dapat menyelesaikan tugas-tugas belajarnya secara tuntas sepanjang kondisi belajar yang tersedia cukup menguntungkan.

Bloom dalam Entang (1984) mengemukakan beberapa prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan mengajar dengan mengaplikasikan prinsip belajar tuntas, sebagai berikut:

1. Prakondisi untuk belajar tuntas

Guru sebagai fasilitator harus mengenal dahulu apa yang dimaksud belajar tuntas dalam pengertian memahami dahulu indikator yang akan memberikan petunjuk apakah siswa sudah menguasai bahan yang telah dipelajarinya atau belum. Hendaknya dibuat spesifikasi tujuan yang akan dicapai kemudian dijabarkan ke dalam evaluasi sumatif. Evaluasi ini hasilnya dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efektifitas pengajaran. Pada fase prakondisi ini hendaknya sudah ditetapkan tingkat ketuntasan yang seharusnya dicapai siswa.

2. Mengembangkan prosedur operasional

Dalam proses belajar mengajar hendaknya diusahakan agar siswa dengan mudah dapat mengikuti pelajaran oleh karena itu kualitas pengajaran hendaknya ditingkatkan dengan berbagai cara antara lain pemilihan metode yang tepat, melibatkan siswa secara mental emosional dalam setiap kegiatan, mempergunakan multimedia, melaksanakan evaluasi perbaikan dan evaluasi akhir serta mempergunakan hasilnya untuk perbaikan pengajaran.

3. Hasil belajar.

Hasil belajar yang dicapai dengan mempergunakan konsep belajar tuntas hendaknya meliputi efek yang sifatnya intruksional (*intructional effects*) dan efek pengiring (*nurturant effects*). Jadi di samping tercapainya tujuan intruksional hendaknya bagi para siswa tertanam minat yang meningkat terhadap hal-hal yang dipelajarinya, sikap positif terhadap proses belajar mengajar, tumbuhnya sikap percaya terhadap diri sendiri dan terbinanya kesehatan mental yang penting bagi perkembangan pribadi siswa.

D. Pendidikan karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pada pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Hal itu dimaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter.

Menurut Suyanto dalam Khan (2010) pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Lebih lanjut, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru dapat membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberi keteladanan, berbicara atau menyampaikan materi yang baik.

Suyanto dalam Asmani (2011) menyebutkan sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia, yaitu sebagai berikut:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran atau amanah
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong, dan gotong royong atau kerja sama
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Pendidikan karakter harus diberikan secara terpadu dalam pembelajaran, yaitu pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan

internalisasi nilai kedalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Karakter yang akan dikembangkan pada penelitian ini diambil dari draf grand design Pendidikan Karakter yaitu tanggung jawab dan kepedulian hal ini disesuaikan dengan tema pembelajaran terpadunya yaitu Indahnyanya kebersamaan.

Adapun karakter tanggung jawab dapat di uraikan indikatornya sebagai berikut: melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengotrol diri dan mengatasi sters, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. (Samani dan Hariyanto, 2013). Demikian juga peduli atau kepedulian dapat diuraikan indikatornya: memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleransi terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlihat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan. (Samani dan Hariyanto, 2013)

E. Pembelajaran Terpadu Model Webbed

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) pembelajaran terpadu diterapkan di kelas IV SD. Hal ini sesuai dengan teori Piaget dalam Morrison (2012) mengatakan empat tahap perkembangan kognitif siswa itu adalah:

1. Tahap sensori motor, tahap ini berlangsung sejak anak lahir sampai sekitar usia dua tahun. Disini bayi membangun pemahaman dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman indera dengan gerakan motorik.
2. Tahap pra-operasional, tahap ini berlangsung pada anak sejak usia dua sampai tujuh tahun, pemikiran simbolis meningkat tetapi pemikiran operasionalnya belum tumbuh.

3. Tahap operasional konkret, pada tahap ini terjadi pada anak usia tujuh sampai sebelas tahun. Pada tahap operasional ini anak sudah dapat berpikir secara operasional dan penalaran logika sudah mulai tumbuh menggantikan penalaran intuitif, meski hanya dalam situasi konkret.
4. Tahap operasional formal, tahap ini terjadi pada anak usia sebelas sampai lima belas tahun. Pada tahap ini pemikiran anak sudah lebih abstrak, logis, dan idealis.

Siswa SD menurut Piaget dalam Hernawan (2009) memandang sesuatu merupakan kesatuan utuh, mereka tidak melihat secara parsial. Pembelajaran di SD anak dihadapkan pada beberapa mata pelajaran yang terpisah, hal ini akan menyulitkan anak dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran terpadu disesuaikan dengan karakteristik anak usia SD, hal ini untuk memudahkan anak mengaitkan materi yang diterima. Karena pada hakekatnya pengemasan pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar anak.

Pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak (Hernawan & Resmini, 2009)

Ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematisnya menurut Fogarty dalam Hernawan (2009) mengemukakan sepuluh model pembelajara terpadu, yaitu: (1) *fragmented*, (2) *connected*, (3) *nested*, (4) *sequenced*, (5) *shared*, (6) *webbed*, (7) *threaded*, (8) *integrated*, (9) *immersed*, (10) *networked*.

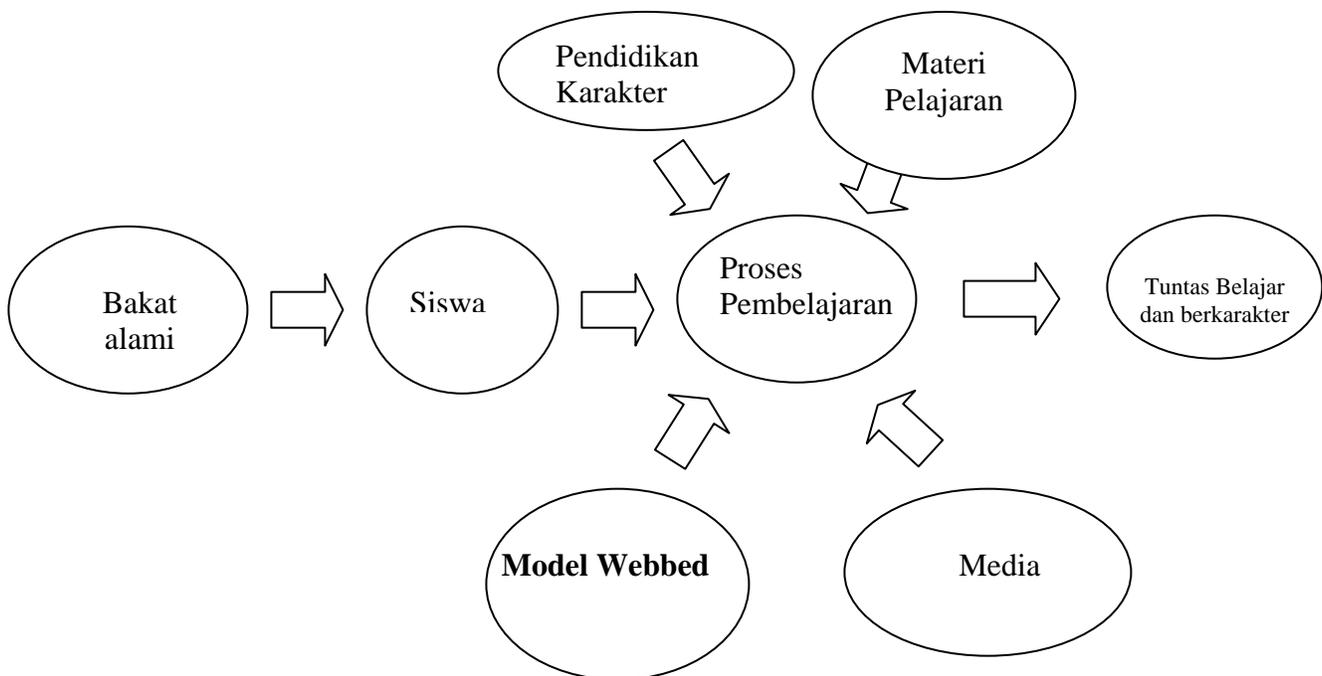
Pada penelitian ini penulis akan menerapkan model *webbed* dalam penelitiannya, hal ini disebabkan model *webbed* paling mudah diterapkan. Model ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai pepadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya tema maka memudahkan guru mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam satu mata pelajaran maupun lintas mata pelajaran.

Di samping itu menurut Hernawan dan Resmini (2009) model *Webbed* memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut: (a) adanya faktor motivasional yang

dihasilkan dari menyeleksi tema yang diminati, (b) lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman, (c) mudah dalam perencanaan untuk mengembangkan tema ke dalam semua bidang pelajaran.

Pada penelitian ini temanya menyesuaikan materi yang ada di sekolah, adapun matapelajaran yang diambil disesuaikan dengan tema yang ada. Di samping itu pada penelitian ini tekanannya tidak saja pada materi pelajaran tetapi juga menekankan aspek karakter siswa yang dikembangkan.

Dari uraian di atas, kerangka berpikir dapat digambar dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran terpadu model *webbed* dapat dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Dukuhwaringin 02 kabupaten Tegal.
- b. Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran terpadu model *webbed* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SD Dukuhwaringin 02 kabupaten Tegal.
- c. Terdapat pengaruh antara penerapan pendidikan karakter dengan aktivitas siswa dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Dukuhwaringin 02 dalam pembelajaran terpadu model *Webbed*

BAB III

METODE PENELITIAN

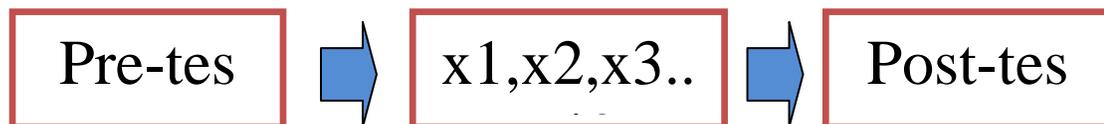
A. Jenis, Lokasi, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Dukuhwringin 02 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal pada semester gasal tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas IV SD Dukuhwringin 02. Adapun waktu pelaksanaannya pada semester I, tahun ajaran 2013/2014, yaitu berkisar antara bulan Juli sampai dengan Oktober 2013.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen yang melihat efektifitas penerapan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran terpadu model *Webbed* di kelas IV SD Dukuhwringin 02 kabupaten Tegal. Adapun desain penelitian ini menggunakan *One Group Pre Tes Post Test Design*.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Bagan Desain Penelitian

Keterangan:

Pre-tes : tes yang diberikan guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan.

X1, X2, X3,.. .Xi : adalah perlakuan-perlakuan dalam pendidikan karakter dengan pembelajaran terpadu model *Webbed*

Pos-tes : tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima perlakuan.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah.

1. Variabel bebas: aktivitas siswa yang menunjukkan adanya butir-butir karakter yang dikembangkan pada penelitian yaitu tanggung jawab dan kepedulian dalam proses pembelajaran terpadu model *Webbed*
2. Variabel terikat: hasil belajar siswa kelas IV semester gasal SD Dukuhwringin 02 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013 / 2014 terutama pada mata pelajaran yang dipadukan dan karakter yang dikembangkan sesuai temanya.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode tes

Metode ini bertujuan mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode ini digunakan untuk mengukur efektifitas penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran terpadu model *Webbed* ditinjau dari prestasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan berupa soal tes hasil belajar dan unsur karakter yang dikembangkan.

2. Metode pengamatan/observasi

Metode ini bertujuan mengamati proses pembelajaran, aktivitas siswa sebagai hasil pembentukan karakter siswa dari pengaruh dari pembelajaran model *Webb*

Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

- (a) Instrumen pengamatan meliputi:
 - Pedoman pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terpadu model *Webb* sebagai penerapan pendidikan karakter yang dikembangkan.
- (b) Instrumen tes

Instrumen tes yang meliputi pre tes dan postes.

Pengujian instrumen dan perangkat tes

Setelah instrumen dan perangkat tes hasil belajar tersusun dilakukan beberapa uji. Untuk instrumen berbentuk tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan uji validitas yang mencakup validitas konstruk dan validitas isi / butir soal serta dilakukan uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda soal dengan menggunakan program SPSS versi.10 dan MS.Excel.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto,

1998:160). Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur hal yang seharusnya diukur (Surapranata, 2004:50). Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh pearson. (Arikunto, 2002:146).

Suatu butir soal dikatakan valid apabila nilai r_{xy} lebih besar dari r tabel.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula (Arikunto, 2002:154). Besar kecilnya reliabilitas suatu tes ditentukan oleh besar kecilnya nilai korelasi hasil tes yang dinamakan indeks reliabilitas. Untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini digunakan rumus *Kuder – Richarson 20* (K-R 20) (Arikunto, 2002:163)

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian apabila nilai r_{11} lebih besar dari nilai r tabel.

3. Analisis tingkat kesukaran.

Para ahli tes menentukan tingkat kesukaran berdasarkan seberapa banyak peserta tes dapat menjawab benar pada soal yang diberikan. Secara umum, menurut teori

klasik, tingkat kesukaran dapat nyatakan antara lain dengan menggunakan proporsi menjawab benar. Proporsi jawaban benar (p), yaitu jumlah peserta tes yang menjawab benar pada butir soal yang dianalisis di bandingkan dengan jumlah peserta tes seluruhnya. Persamaan yang digunakan adalah:

$$p = \frac{\sum x}{S_m N}$$

(Surapranata, 2004:12).

Tingkat kesukaran biasanya dibedakan menjadi tiga kategori seperti nampak pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kategori Tingkat Kesukaran

Nilai p	Kategori
$P < 0,3$	Sukar
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang
$p > 0,7$	Mudah

Sumber: Surapranata, 2004:21

4. Daya pembeda

Daya pembeda dihitung atas dasar pembagian kelompok menjadi dua bagian, yaitu kelompok atas yang merupakan kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan kelompok bawah yaitu peserta tes yang berkemampuan rendah. Menurut Crocker dan Aldina dalam Surapranata (2004:24), indeks daya pembeda didefinisikan sebagai selisih antara proporsi jawaban benar pada kelompok atas dengan proporsi jawaban benar pada kelompok bawah.

$$D = \frac{\sum A}{n_A} - \frac{\sum B}{n_b}$$

(Surapranata, 2004:31).

Tabel 3.3 Kategori Tingkat Daya Pembeda

Nilai D	Kategori
$P < 0,2$	Jelek
$0,2 \leq p < 0,4$	Cukup
$0,4 \leq p < 0,7$	Baik
$p > 0,7$	Baik Sekali

Sumber: Surapranata, 2004:32

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Tahap Awal

Analisis tahap awal berupa uji normalitas data. Hasil uji normalitas ada digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh membentuk distribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas menggunakan uji chi kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} ,$$

dengan

O_i : frekuensi observasi

E_i : frekuensi harapan

K : banyaknya interval

Data berdistribusi normal jika besar $\chi_{hit}^2 < \chi_{tabel}^2$ dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan $k-3$ (Sudjana,1996:294).

2. Analisis Tahap Akhir

Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik.

a. Deskripsi Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa

- 1) Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa, respon siswa terhadap model pembelajaran terpadu model *webbed* digunakan analisis persentase (%) yakni banyaknya setiap aktivitas dibagi dengan seluruh frekuensi aktivitas dikali 100%.
- 2) Untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran berdasarkan pembelajaran terpadu digunakan analisis rata-rata.

a. Uji Perbedaan

H_o : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan pembelajaran model *Webbed*

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran model *Webbed*.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan Anova satu jalan. Sebelum langkah-langkah perhitungan dilakukan, terlebih dahulu diuji homogenitas varians (varians antar kelompok harus homogen).

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Harga F hitung dibandingkan dengan F tabel untuk $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang ($n - 1$) dan dk penyebut ($n - 1$). Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, varians antar kelompok homogen.

b. Uji Pengaruh

Untuk mengetahui pengaruh antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu.

$$\bar{Y} = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2003:244})$$

3. Pengujian Perbedaan Aktivitas//karakter yang muncul setiap pembelajaran dengan Model Webb

Hipotesis ini bertujuan untuk membandingkan skor aktivitas/karakter yang muncul siswa setiap pembelajaran. Untuk melihat apakah terjadi peningkatan aktivitas/karakter yang muncul dari siswa dalam setiap pembelajaran Pengujian ini menggunakan uji t, yaitu untuk menguji signifikansi perbedaan aktivitas/karakter siswa pada setiap pembelajaran. Hipotesis yang digunakan adalah

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor aktivitas/karakter siswa dari ketiga pembelajaran

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_3 \text{ atau } \mu_2 \neq \mu_3$$

Terdapat perbedaan rata-rata skor aktivitas/karakter siswa dari ketiga pembelajaran

4 Regresi

Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, di mana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen dan variabel independen (Santoso, 2003:305). Metode korelasi digunakan untuk mengetahui adanya keeratan hubungan antara aktivitas siswa selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa. Alat pengukuran tingkat aktivitas/karakter siswa selama kegiatan belajar mengajar adalah skor hasil pengisian pedoman observasi yang diamati selama proses belajar mengajar berlangsung. Perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 10 dengan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\left\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\right\} \left\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\right\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2003:213})$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang telah diperoleh, terdapat pedoman ketentuan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiono, 2003:216

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan Koefisien Determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) (Sugiono, 2003:16). Angka korelasi berkisar antara 0 (tidak ada korelasi sama sekali) dan 1 (korelasi sempurna). Tidak ada ketentuan yang tepat mengenai besar angka korelasi tertentu yang menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi atau lemah. Namun, dapat dijadikan pedoman bahwa angka korelasi di atas 0,5 menunjukkan korelasi yang cukup kuat, sedangkan di bawah 0,5 korelasi lemah (Santoso, 2003:291). Selain besar korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh pada penafsiran hasil. Tanda – (negatif) pada angka korelasi menunjukkan adanya arah yang berlawanan, sedangkan tanda + (positif) menunjukkan arah yang sama.

Setelah dilakukan perhitungan koefisien korelasi kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi yang digunakan digunakan untuk mengetahui persamaan regresi tentang pengaruh aktivitas siswa selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent / kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independent atau prediktor secara individual (Sugiono, 2003:243). Perhitungan regresi dilakukan menggunakan SPSS Versi 10 dengan rumus persamaan regresi adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

dimana:

\hat{Y} : subjek dalam variabel dependent yang diprediksikan

a : harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi

X : subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiono, 2003:244).

5 One-Sample Test Indikator Ketuntasan Belajar dengan Model Pembelajaran Tematik Model Webb

One-Sample Test digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai pembanding berbeda secara nyata atautkah tidak dengan rata-rata sebuah sampel (Santoso, 2003:231). Hipotesis ini diuji dengan menggunakan SPSS versi.10.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : $\mu = 65$ (Target indikator postes 65 tercapai)

H_1 : $\mu \neq 65$ (Target indikator postes 65 tidak tercapai).

Indikator Kinerja

Indikator kinerja penelitian ini adalah:

1. Indikator kinerja aktivitas siswa

Meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu sedikitnya terjadi peningkatan 5% siswa yang terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakter yang dimunculkan. Pada akhir pembelajaran minimal 75 % siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati antara lain kaitannya dengan karakter yang dimunculkan sesuai dengan rencana pembelajarannya.

2. Indikator ketuntasan belajar

Ketuntasan individual, yaitu siswa dikatakan tuntas belajar apabila pada setiap akhir pembelajaran memperoleh nilai hasil belajar minimal 65. Meningkatnya ketuntasan individu siswa apabila pada setiap akhir siklus sedikitnya terjadi peningkatan 5 % siswa yang mengalami ketuntasan individu.

Ketuntasan secara klasikal, yaitu apabila siswa yang mengalami tuntas belajar individu mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa di kelas tersebut. Meningkatnya ketuntasan klasikal apabila pada setiap akhir siklus sedikitnya terjadi peningkatan 5 % siswa yang mengalami ketuntasan individu.

Analisis Instrumen Soal Perangkat Uji

Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan diujicobakan lebih dahulu di kelas uji coba (SD yang berbeda). Jumlah soal yang digunakan untuk ujicoba sebanyak 30 butir soal. Setelah uji coba dilaksanakan, kemudian hasil tes dianalisis untuk menentukan butir-butir soal yang memenuhi kriteria yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun analisis butir soal secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Reliabilitas

Dari hasil perhitungan reliabilitas soal untuk pembelajaran I, pembelajaran II, dan pembelajaran III diperoleh hasil 0,808, 0,840, 0,790. Dari harga reliabilitas instrumen yang diperoleh dan dikonsultasikan dengan *r product-moment* dengan $N = 30$ dan interval kepercayaan 5% sebesar 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa soal untuk ketiga pembelajaran tersebut reliabel.

Validitas

Perhitungan validitas dapat dilihat perhitungan tiap butir soal tes dikonsultasikan dengan harga r tabel = 0,361 untuk $n = 30$. Butir-butir soal dinyatakan valid apabila $r_{xy} > r$ tabel, selain itu soal dinyatakan tidak valid. Untuk soal tes-soal yang dinyatakan tidak valid berjumlah 9 butir soal. Untuk soal tes, soal-soal yang dinyatakan tidak valid berjumlah 8 butir soal yaitu soal nomor 3, 6, 10, 11, 14, 19, 27, dan 27. Untuk soal tes, pembelajaran III yang dinyatakan tidak valid berjumlah 7 butir soal yaitu soal nomor 4, 10, 18, 21, 23, 28, dan 30. Soal-soal tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian. Sehingga jumlah soal pembelajaran I yang digunakan untuk penelitian berjumlah 21 Sehingga jumlah soal pembelajaran II yang digunakan untuk penelitian berjumlah 22 Sehingga jumlah soal pembelajaran III yang digunakan untuk penelitian berjumlah 23.

Tingkat Kesukaran

Dari perhitungan taraf kesukaran diperoleh:

1. pada soal I diperoleh soal berkriteria mudah ada 5 butir, soal berkriteria sedang ada 25 butir, tidak ada soal berkriteria sukar.
2. pada soal II diperoleh soal berkriteria mudah ada 7 butir, soal berkriteria sedang ada 22 butir, soal berkriteria sukar ada 1 butir
3. pada soal III diperoleh soal berkriteria mudah ada 5 butir, soal berkriteria sedang ada 24 butir, soal berkriteria sukar ada 1 butir

Daya Pembeda

Dari perhitungan daya pembeda diperoleh:

1. pada soal I diperoleh soal berkriteria kurang ada 3 butir soal berkriteria cukup ada 10 butir, soal berkriteria baik ada 12 butir, dan soal berkriteria baik sekali ada 5 butir
2. pada soal II diperoleh soal berkriteria kurang ada 3 butir, soal berkriteria cukup ada 8 butir, soal berkriteria baik ada 13 butir, dan soal berkriteria baik sekali ada 6 butir.
3. pada soal III diperoleh soal berkriteria kurang ada 4 butir, soal berkriteria cukup ada 10 butir, soal berkriteria baik ada 11 butir, dan soal berkriteria baik sekali ada 5 butir.

Setelah dianalisis, dari 30 soal pembelajaran I terdapat 21 soal yang dapat digunakan untuk meneliti pengaruh pembelajaran model *Webb* terhadap hasil belajar, dari 30 soal pembelajaran II terdapat 22 soal yang dapat digunakan, dan dari 30 soal pembelajaran III terdapat 23 soal yang dapat digunakan. Soal-soal yang digunakan tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas, validitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda butir soal.

3.4 Komposisi Soal Pengukur Keberhasilan Pembelajaran

SOAL TES I				
No	Validitas dan Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Banyak	Persen
1	Valid dan Mudah	2, 6, 12	3	10 %
2	Valid dan Sedang	1, 3, 4, 5, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 23, 25, 26, 28, 30	18	60 %
3	Valid dan Sukar	-	0	0 %
4	Tidak Valid	7, 10, 11, 19, 21, 22, 24, 27, 29	9	30 %

SOAL TES II				
-------------	--	--	--	--

No	Validitas dan Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Banyak	Persen
1	Valid dan Mudah	1, 7, 12, 23	4	13,3%
2	Valid dan Cukup	2, 4, 5, 8, 9, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28	17	56,7%
3	Valid dan Sukar	29	1	3,3 %
4	Tidak Valid	3, 6, 10, 11, 14, 19, 27, 30	8	26,7%

SOAL TES III				
No	Validitas dan Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Banyak	Persen
1	Valid dan Mudah	1, 2, 7, 12	4	13,3%
2	Valid dan Cukup	3, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 24, 25, 27, 29	18	60 %
3	Valid dan Sukar	26	1	3,3%
4	Tidak Valid	4, 10, 18, 21, 23, 28, 30	7	23,3%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I . Hasil Penelitian.

Pada penelitian ini, dibahas dan diawali dengan mendeskripsikan variabel eksperimen, dilanjutkan dengan melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pembahasan selanjutnya akan dilihat perbedaan hasil belajar yang diperoleh sebelum perlakuan dibandingkan dengan hasil belajar setelah perlakuan.

Deskripsi Karakter Tanggung Jawab siswa pada pembelajaran Terpadu Model *Webb* secara individual

- a. Dari data observasi kemunculan karakter tanggung jawab siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kemunculan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran terpadu model *Webb* secara individu:

No	Indikator karakter tanggung jawab dilihat dari aktivitas siswa	Jml	%	Keterangan
1	Sangat Aktif/Baik	17	62,96	-
2	Aktif/Baik	12	37,04	-
3	Cukup Aktif/Baik	-	-	-
4	Kurang Aktif/Baik	-	-	-
5	Sangat Kurang Aktif/Baik	-	-	-
6	Tertinggi	4	9,52	96
7	Terendah	6	14,29	71
8	Rata-rata	-	-	84
9	Di atas rata-rata	16	59,26	-
10	Di bawah rata-rata	9	40,74	-

Hasil rata-rata karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran terpadu model *Webb* secara individu diperoleh 84 artinya setelah siswa diberikan pendidikan karakter melalui pembelajaran terpadu model *Webb* dan menunjukkan kategori baik.

- b. Dari data observasi kemunculan karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran secara klasikal disajikan pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Kemunculan karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran secara klasikal.

No	Indikator Karakter Tanggung Jawab Siswa	Skor maks	Skor yang dicapai	%	Keterangan
1	Melakukan tugas sepenuh hati	840	730	87	Sangat Baik
2	Bekerja dengan etos kerja tinggi	420	353	84	Sangat Baik
3	Berusaha mencapai prestasi terbaik	1050	860	82	Sangat Baik
4	Disiplin	1050	868	85	Sangat Baik
5	Akuntabel terhadap pilihan/ keputusan yang diambil	840	717	85	Sangat Baik

Hasil rata-rata diperoleh 84 dan berada pada kategori sangat baik / sangat sering muncul pada aktivitas siswa dalam pembelajaran terpadu model *Webb* bersifat cenderung homogen. Berdasarkan hasil perolehan di atas dapat dikatakan siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan sangat bagus karakter tanggung jawabnya.

Kemunculan ini dapat dilihat baik dalam melakukan tugas, bekerja dengan etos kerja tinggi, selalu berusaha mencapai prestasi yang maksimal, berdisiplin mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan dalam memberikan ide alternatif jawaban maupun aktif memberikan jawaban yang dibuat secara tertulis. Keaktifan reaksi belajar mandiri siswa termasuk aktif

menulis daftar pertanyaan ataupun menulis rangkuman sederhana. Keaktifan dalam partisipasi dalam diskusi kelompok untuk aktif membantu teman dan aktif menjawab pertanyaan ataupun aktif mengajukan pertanyaan serta aktif bekerja sama antar sesama kelompok juga aktif memberi kesempatan teman kelompok lain. Sikap reaksi keaktifan siswa dalam menanggapi hasil diskusi diantaranya aktif mengkomunikasikan jawaban untuk membantu teman yang belum mengerti juga berani memunculkan alternatif jawaban serta terkonsentrasi pada pembahasan masalah. Sikap keaktifan siswa dalam pembelajaran secara global termasuk aktif untuk menyelesaikan tugas dan membuat catatan materi, aktif menjawab soal menurut pendapatnya sendiri, aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan aktif untuk bersikap berani bertanya kepada teman dan guru apabila belum memahami. Siswa yang mampu maupun yang kurang mampu dalam pelajaran terlihat semuanya aktif.

- c. Dari data observasi kemunculan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran secara individu, untuk deskripsi variabel, diolah memakai *software* SPSS, maka mendapatkan hasil statistik output terlihat pada Tabel 4.3 berikut:

Frequencies

Statistics

Tanggung Jawab

N	Valid Missing	29
Mean		0
Std Error of Mean		84.0000
Median		1.3009
Mode		85.0000
Std Deviation		71.00
Variance		8.4305
Range		71.0732
Minimum		25.00
Maximum		71.00
Sum		96.00

	3528.00
--	---------

Tabel Frequencies Statistics dari karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran dengan nilai mean skor sebesar 84.

Nilai mean itu diperoleh dari jumlah seluruh nilai keaktifan tiap individu dibagi dengan banyaknya responden. Selanjutnya nilai mean skor tanggung jawab dihitung dengan membagi mean dengan jumlah item indikator tanggung jawab. Tanggung jawab siswa dalam pembelajaran termasuk kategori sangat bagus. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran terpadu model *Webb* dalam hal ini dikatakan efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa. Adapun rentang nilai 1-5, dengan skor tertinggi adalah 100.

Adapun nilai yang diperoleh terdiri dari 5 kategori, yaitu:

Kategori (0-20): sangat kurang

Kategori (21-40): kurang

Kategori (41-70): cukup

Kategori (71-80): Baik

Kategori (81-100): sangat Baik

Dengan perolehan nilai keaktifan yang didapat para siswa adalah 84, termasuk kategori sangat bagus/baik

Deskripsi karakter Kepedulian dalam proses pembelajaran Terpadu Model *Webb* secara individual.

Berdasarkan hasil observasi yang telah analisis, dapat dibuat tabel kemunculan Karakter kepedulian siswa dalam pembelajaran terpadu model *Webb* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kemunculan Karakter Kepedulian siswa dalam pembelajaran secara individu:

No	Indikator	Jml	%	Keterangan
1	Sangat baik	15	55,55	-
2	Baik	14	44,45	-
3	Cukup	-	-	-
4	Kurang	-	-	-
5	Sangat Kurang	-	-	-
6	Tertinggi	3	11,11	94
7	Terendah	1	3,70	64
8	Rata-rata	-	-	81
9	Di atas rata-rata	20	74,07	-
10	Di bawah rata-rata	9	25,93	

Untuk mendapatkan hasil di atas, digunakan indikator karakter kepedulian. Untuk mendapatkan perolehan setiap siswa dinilai dengan lembar observasi kemunculan karakter kepedulian dengan 5 indikator yang masing-masing indikator terdiri dari beberapa item yang berbeda, semua berjumlah 20 item. Hasil rata-rata kepedulian individu dalam pembelajaran diperoleh 81%, artinya setelah siswa diberikan pembelajaran terpadu model *Webb* menunjukkan kategori sangat bagus.

Dari data observasi karakter Tanggung Jawab secara klasikal dapat dilihat pada table 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Karakter Kepedulian secara klasikal.

No	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	%	Keterangan
1	Memperlakukan orang lain dengan sopan	840	657	78,2	Baik
2	Toleran terhadap perbedaan	420	311	74,1	baik.
3	Mau berbagi dengan orang lain	1050	799	76,1	Baik

4	Mampu bekerja sama	1050	832	79,24	baik.
5	Cinta damai	840	696	83	Sangat baik

Hasil rata-rata diperoleh 80,57 % dan berada pada kategori sangat baik, dan cenderung homogen. Berdasarkan hasil perolehan di atas dapat dikatakan bahwa siswa secara keseluruhan dikategorikan sangat baik kepeduliannya. Baik dalam memperlakukan temannya dengan sopan, toleransi yang tinggi, mau berbagi dengan teman dalam kelasnya, mau bekerja sama dalam kelompok, dan tidak ada rasa permusuhan, maupun sikap siswa dalam pembelajaran secara global, siswa yang mampu maupun yang kurang mampu dalam pelajaran terpadu model *Webb* terlihat semuanya baik rasa kepeduliannya terhadap teman dalam pembelajaran.

Dari data observasi kemunculan karakter Kepedulian secara individu, untuk deskripsi variabel, diolah memakai *soft ware* SPSS, maka mendapatkan hasil statistik *output* terlihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6

Frequencies

Statistics

Kepedulian

N	Valid	Missing
	29	
Mean		27
Std Error of Mean		80.5714
Median		1.3195
Mode		82.0000
Std Deviation		85.00
Variance		8.5515
Range		73.1289
Minimum		30.00
Maximum		64.00
Sum		94.00
		3384.00

Tabel Frequencies Statistics dari indikator peduli dengan nilai mean skor 80,57.

Nilai mean itu diperoleh dari jumlah seluruh nilai peduli tiap individu dibagi dengan banyaknya responden. Selanjutnya nilai mean skor dihitung dengan membagi mean dengan jumlah item indikator karakternya. Diperoleh mean dari variabel karakter kepedulian adalah 80,57 dibagi dengan item indikator adalah 20, mean skornya adalah 4,03. Hal ini berarti bahwa responden yang terdiri dari siswa rata-rata cenderung sangat peduli dalam mengikuti pembelajaran terpadu model *Webb*. Kepedulian siswa termasuk kategori sangat bagus. Pembelajaran terpadu model *Webb* dalam hal ini dikatakan efektif. Jumlah indikator kepedulian adalah 20 item, rentang nilai 1-5, skor tertinggi adalah 100.

Adapun nilai yang diperoleh terdiri dari 5 kategori, yaitu:

Kategori (0-20): sangat kurang.

Kategori(21-40): kurang

Kategori (41-70): cukup

Kategori (71-80): bagus

Kategori(81-100): sangat bagus

Disini nilai kepedulian yang didapat siswa adalah 80,57, termasuk kategori sangat bagus. Jika nilai rata-rata ditambah dan dikurangi dengan dua kali standar deviasi ($80,57+2 \times 8,6 = 97,77$ dan $80,57-2 \times 8,6 = 63,37$), nilai 63,37 dan 97, tersebut sudah melebihi pada selang atau rentang nilai minimum 64 dan maksimum 94.

Maka dalam hal ini dikatakan datanya mempunyai simpangan baku tidak kecil atau dikatakan data tidak homogen.

Deskripsi Hasil Belajar pada Pembelajaran Terpadu Model *Webb*

- a. Dari data hasil belajar pada Pembelajaran Terpadu model *Webb* secara individu, dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Tematik Model *Webb* secara individu:

No.	Hasil belajar.	Jml.	%	Keterangan.
1	Tuntas.	29	100	-
2	Tidak tuntas.	-	-	-
3	Tertinggi.	14	33,33	100
4	Terendah.	5	11,90	70
5	Rata-rata.	-	-	87,03
6	Di atas rata-rata.	21	77,78	-
7	Di bawah rata-rata.	8	22,22	-

Hasil rata-rata belajar individu diperoleh 88,03 artinya setelah siswa diberikan pembelajaran terpadu model *Webb* maka hasil belajar menunjukkan siswa dapat tuntas semua. Hasil rata-rata diperoleh 87,03 bersifat cenderung homogen.

Berdasarkan hasil perolehan di atas secara keseluruhan dapat dikategorikan bahwa pada saat berlangsungnya pembelajaran terpadu model *Webb* menunjukkan bahwa siswa mempunyai hasil yang sangat memuaskan.

Baik nilai dalam ulangan maupun sikap siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan, siswa yang mampu maupun yang kurang mampu dalam pelajaran terpadu model *Webb* terlihat semuanya mencapai nilai ketuntasan.

- b. Pada hasil belajar siswa secara individu, untuk deskripsi variabel, diolah memakai *soft ware* SPSS, maka mendapatkan hasil statistik *output* seperti pada table 4.8 berikut:

Tabel 4.8.

Frequencies**Statistics**

N	Valid	29
	Missing	
Mean		27
Std Error of Mean		88.9286
Median		1.6742
Mode		92.5000
Std Deviation		100.00
Variance		10.8502
Range		117.7265
Minimum		30.00
Maximum		70.00
Sum		100.00
		3735.00

Tabel Frequencies Statistics dari Hasil belajar terpadu model *Webb* dengan nilai mean skor hasil belajar adalah 88,03. Nilai mean itu diperoleh dari jumlah seluruh nilai hasil belajar tiap individu dibagi dengan banyaknya responden. Hal ini berarti bahwa responden yang terdiri dari siswa kelas IV SD 02 Dukuhwringin kabupaten Tegal rata-rata cenderung mendapatkan hasil yang sangat bagus dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar termasuk kategori sangat memuaskan. Pembelajaran terpadu model *Webb* dalam hal ini dikatakan efektif.

Adapun nilai yang diperoleh terdiri dari 5 kategori, yaitu:

Kategori (0-20): sangat kurang memuaskan.

Kategori(21-40): kurang memuaskan.

Kategori (41-70): cukup memuaskan.

Kategori (71-80): memuaskan.

Kategori(81-100): sangat memuaskan.

Disini hasil belajar yang didapat para siswa adalah 87,03 termasuk kategori sangat memuaskan. Jika nilai rata-rata ditambah dan dikurangi dengan dua kali standar deviasi ($87,03+2 \times 10,85=108,73$ dan $87,03-2 \times 10,85 = 66,27$).

Nilai 66,27 dan 108,73 tersebut sudah melebihi pada selang atau rentang nilai minimum 70 dan maksimum 100. Maka dalam hal ini dikatakan datanya mempunyai simpangan baku tidak kecil atau lebih umum dikatakan data tidak homogen.

UJI Normalitas Data.

Sebelum melakukan uji pengaruh dengan analisis regresi sederhana antara aktivitas tanggung jawab dan hasil belajar, dilihat terlebih dahulu asumsi uji syarat kenormalan pada variabel dependen (hasil belajar). Kegiatan ini dipakai untuk menguji syarat kenormalan suatu variabel. Disini yang digunakan adalah analisis non parametric Kolmogorov-Smirnov. Hasil yang diperoleh adalah terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4,9.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HB WEBB
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.000
	Std Deviation	9.8154
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.154
	Negative	-.195
Kolmogorov- Smirnov Z		1.262
Asymp Sig (2-tailed)		.083

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Tampak nilai sig =0,083= 8,3 % lebih dari 5% artinya H_o : diterima dan H_a : ditolak, maka data disebut berdistribusi normal.

Analisis Regresi.

Pengaruh karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran terpadu model *Webb* pada hasil belajar.

Tujuan dari analisis regresi data adalah untuk menguji pengaruh variabel karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran terpadu model *Webb* terhadap variabel hasil belajar dari siswa, dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Ada 2 Hipotesis, yaitu:

Hipotesis I.

$$H_o: \beta = 0$$

Tanggung jawab siswa dalam pembelajaran terpadu model *Webb* tidak mempunyai hubungan linier terhadap hasil belajar para siswa.

Hipotesis 2.

$$H_1: \beta \neq 0$$

Tanggung jawab siswa dalam pembelajaran terpadu model *Webb* mempunyai hubungan linier terhadap hasil belajar para siswa.

Tabel 4.10 yaitu tabel Coefficients, untuk mendapatkan persamaan regresi.

Coefficients^a

Model		Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(constant)	9.942	9.381		1.060	.296
	Akt <i>WEBB</i>	.909	106	.805	8.574	.000

a. Dependent Variable: HB

Bentuk persamaan regresi Estimasi: $\hat{Y} = 9,942 + 9,381X$.

Selanjutnya, untuk menguji bentuk persamaan regresi tersebut, diterima atau ditolak, dapat kita lihat Tabel 4.11

Tabel 4.11. Anova, dipakai untuk menguji menerima atau menolak hipotesis.

ANOVA^b

Mean	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	2558.166	1	2558.166	73.519	.000
Residual	1391.834	40	34.796		^a
Total	3950.000	41			

- a. Predictors (Constant) Akt
b. Dependent Variable HB

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 4.11 Anova, didapatkan bahwa nilai Sig 0,000=0% lebih kecil dari 5%. Dalam hal ini dipilih $\alpha = ,05 = 5\%$.

Maka $\text{sig} (=0,000) < \alpha (=0,05)$, yang berarti bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Berarti tanggung jawab siswa dalam pembelajaran terpadu model *Webb* mempunyai hubungan linier terhadap hasil belajar siswa.

Karena linear dan nilai b juga positif, maka dalam keadaan ini menunjukkan adanya pengaruh positif X terhadap Y atau dengan kata lain tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran memberi pengaruh terhadap hasil belajar.

Sebab itu dapat dilanjutkan dengan melihat hasil output berikutnya untuk melihat seberapa besar kontribusi X terhadap Y.

Ditunjukkan pada Tabel 4.12 pada model Summary.

Tabel 4.12

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimate
1	.814 ^a	.657	.639	5.8988

a. predictor (Constant).Akt

Besar tanggung jawab siswa dalam pembelajaran terpadu model *Webb* terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada nilai R^2 (R square) = 0,657 atau = 65,7% (menunjukkan nilai yang cukup). Artinya X mempengaruhi Y sebesar 65,7%, masih ada pengaruh variabel lain sebesar 34,3%.

Pengaruh kepedulian siswa dalam pembelajaran Terpadu Model *Webb* pada hasil belajar.

Ada 2 Hipotesis yang diajukan, yaitu:

Hipotesis I.

$$H_0: \beta = 0$$

Kepedulian siswa dalam pembelajaran terpadu model *Webb* tidak mempunyai hubungan linier terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis 2.

$$H_1: \beta \neq 0$$

Kepedulian siswa dalam pembelajaran terpadu model *Webb* mempunyai hubungan linier terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.13 yaitu tabel Coefficients, untuk mendapatkan persamaan regresi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1 (constant)	15.453	9.347		1.653	.106
Tramp WEBB	.854	107	.785	8.017	.000

a. Dependent Variable: HB

Bentuk persamaan regresi Estimasi: $\hat{Y} = 15,453 + 9,347X$.

Selanjutnya, untuk menguji bentuk persamaan regresi tersebut, diterima atau ditolak, dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Anova, dipakai untuk menguji menerima atau menolak hipotesis.

ANOVA^b

Mean	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	2434.715	1	2434.715	64.271	.000 ^a
Residual	1515.285	40	37.882		
Total	3950.000	41			

c. Predictors (Constant) Tramp

d. Dependent Variable HB

Berdasarkan *output* SPSS pada Tabel 4.14 Anova, didapatkan bahwa nilai Sig= 0,000=0% lebih kecil dari 5%. Dalam hal ini dipilih $\alpha = 0,05$.

Maka sig (=0,000) < α (=0,05), yang berarti bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Kepedulian siswa dalam pembelajaran terpadu Model *Webb* mempunyai hubungan linier terhadap hasil belajar siswa. Karena linear dan nilai b juga positif, maka dalam keadaan ini menunjukkan adanya pengaruh positif X terhadap Y. Sebab itu dapat dilanjutkan dengan melihat hasil *output* berikutnya untuk melihat seberapa besar kontribusi X terhadap Y.

Ditunjukkan pada Tabel 4.15 pada model Summary.

Tabel 4.15

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimate
1	.785 ^a	.616	.607	6.1548

a. predictor (Constant). Tram Model *Webb*

Besar kepedulian siswa dalam pembelajaran terpadu model *Webb* terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada nilai R^2 (R square) = 0,616 atau = 61,6% (menunjukkan nilai yang cukup). Artinya X mempengaruhi Y sebesar 61,6%, masih ada pengaruh variabel lain sebesar 38,4%. Dengan kata lain kepedulian siswa dalam pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 61,6% dan masih ada 38,4% pengaruh dari variabel lain.

Uji Banding antara rata-rata Hasil belajar terpadu model *Webb* sebelum dan sesudah perlakuan.

Tujuan dari Uji Banding (Uji t) disini adalah untuk menguji perbedaan hasil belajar terpadu model *Webb* sebelum dan sesudah perlakuan terhadap hasil belajar dari siswa dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Ada 2 Hipotesis, yaitu:

Hipotesis I.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Rata-rata hasil belajar pada pembelajaran terpadu model *Webb* sebelum perlakuan sama dengan rata-rata hasil belajar para siswa setelah perlakuan.

Hipotesis 2

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Rata-rata hasil belajar pada pembelajaran terpadu model *Webb* sebelum perlakuan berbeda dengan hasil belajar sesudah perlakuan.

Hasil yang diperoleh terlihat Tabel 4.16, berikut:

Independent Samples Test				
	t-Test for Equality of Means			
	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference
Equal Variances assumed	12.199	.82	.000	28.6905
Equal variances not assumed	12.199	81.985	.000	28.6905

Pada asumsi *aqual Varian assumed*, didapatlah nilai $t = 12,2$ Sig untuk uji t terlihat sama dengan $0,000=0\%$ lebih kecil dari 5% berarti signifikan maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Kesimpulannya ada perbedaan antara kedua hasil belajar. Dengan kata lain ada perbedaan antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa $\mu_1 - \mu_2 > 0$ berarti $\mu_1 > \mu_2$, jadi H_0 ditolak, artinya dapat dapat disimpulkan bahwa:

Rata-rata hasil belajar pada pembelajaran terpadu model *Webb* dan rata-rata hasil belajar para siswa berbeda signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Rata-rata hasil pembelajaran terpadu model *Webb* signifikan terhadap rata-rata hasil belajar para siswa, berarti ada perbedaan. antara kedua rata-rata hasil belajar itu.

Jadi dapat dikatakan bahwa: Hasil Belajar berproses pembelajaran Tematik Model *Webb* memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

B. Pembahasan.

Keaktifan pada pendidikan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran terpadu Model *Webb*

Hasil penelitian yang diadakan di SD 02 Dukuhwringin kabupaten Tegal, dapat disimpulkan bahwa, dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran terpadu model *webb* guru mengajarkan dengan memberi motivasi, teladan, dan contoh pada setiap siswa untuk dapat menjadi lebih baik. Keaktifan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran menandakan karakter terbangun pada pribadi siswa. Siswa yang aktif menandakan siswa telah terbangun karakternya walaupun baru pada tingkat yang masih rendah. Inilah yang mendorong anak-anak untuk aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran, mempersiapkan diri belajar dahulu dari rumah, merupakan kunci utama dari keaktifan pada pembelajaran.

Kecuali itu proses penerapan karakter yang diintegrasikan kedalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai media yang bervariasi sehingga menjadikan siswa merasa mudah dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh secara individu menunjukkan kategori sangat aktif. Siswa berjumlah 29 terdapat 17 siswa kategori sangat aktif atau 62,96% dan 12 siswa termasuk kategori aktif atau 37,04% untuk mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, membuat rangkuman, membantu teman, memberi kesempatan teman untuk aktif, menyelesaikan tugas. Kegiatan kelompok dan partisipasi dalam diskusi serta sikap reaksi siswa dalam kelompoknya menunjukkan kategori sangat aktif. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan dengan keaktifan dalam pembelajaran siswa dapat dikategorikan telah memiliki karakter, karena dengan aktifitas tersebut anak memiliki motivasi untuk meningkatkan kebiasaan yang baik

Penerapan pendidikan karakter yang kontekstual, diberikan dengan cara mengalami sendiri dan keteladanan oleh guru merupakan kunci utama untuk dapat terampil membiasakan karakter tersebut dalam kehidupannya. Siswa secara bertahap menjadi berubah cara belajarnya, dengan mempraktekkan karakter yang dicontohkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal

ini terlihat dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran yang diperoleh rata-rata keterampilan secara individu menunjukkan kategori sangat terampil. Siswa berjumlah 29 terdapat 17 siswa kategori sangat terampil dan 12 siswa termasuk kategori terampil. Untuk mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, membuat rangkuman, membantu teman, memberi kesempatan teman untuk terampil dan berusaha menyelesaikan soal dengan sebaik-baiknya, menyelesaikan tugas dan indikator lain yang hasilnya menunjukkan para siswa sangat terampil dalam pembelajaran. Terdapat 64,3% termasuk sangat terampil dan 35,7% termasuk terampil.

Pembahasan dari hasil belajar pembelajaran terpadu model *Webb*

Penyampaian pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik model *webb* dengan menggunakan media lingkungan dan kontekstual menjadikan siswa menjadi berubah cara belajarnya. Dengan belajar yang menyenangkan, maka hasil belajar siswa memuaskan. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas dari 29 siswa ternyata dapat tuntas semua, berarti pembelajaran model *webb* dapat berhasil.

Pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil

Dengan Analisis Regresi untuk pengaruh keaktifan siswa pada hasil belajar didapatkan *output* bahwa:

Keaktifan siswa pada pembelajaran terpadu model *webb* mempunyai hubungan linier pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa karakter tanggung jawab siswa yang diwujudkan dalam keaktifan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Apabila siswa aktif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya maka didapatkan hasil belajar yang memuaskan

Juga dapat dilihat pada hasil yang ada pada *output* yang dihasilkan bahwa:

Keaktifan belajar mempengaruhi hasil belajar sebesar 65,7 % sedangkan pengaruh variabel yang lain adalah sebesar 34,3 %. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh karakter tanggung jawab siswa dalam belajar cukup besar terhadap hasil belajarnya. Dengan demikian pembelajaran terpadu model *webb* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat mempengaruhi siswa menjadi aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi sangat memuaskan

Jadi untuk dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik, hendaknya siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat aktif apabila guru berhasil memberikan motivasi dan teladan pada peserta didiknya.

Sebagai guru akan puas kalau para siswanya dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu jika para siswa aktif dalam pembelajaran. Karena dalam penelitian, hasil yang didapat ternyata bahwa keaktifan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa cukup besar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil deskripsi tanggung jawab siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa pada saat berlangsungnya KBM, pada pembelajaran terpadu model *webb* kegiatan yang dilakukan siswa menunjukkan keaktifan sebesar 64,29% termasuk kategori sangat aktif, dan 35,71% kategori aktif.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pada saat KBM berlangsung, situasi keaktifan siswa pada pembelajaran terpadu model *webb* secara individu diperoleh hasil rata-rata 84%. Hasil ini menunjukkan keadaan siswa secara individu termasuk kategori sangat aktif. Dan dari data yang telah diolah menunjukkan data yang tidak homogen/ berbeda

2. Hasil deskripsi kepedulian siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa keterampilan berproses siswa mencapai 64,3% termasuk kategori sangat terampil.
3. Hasil deskripsi hasil belajar secara keseluruhan menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan hasil belajar 88,93% dan termasuk kategori sangat memuaskan. Hasil belajar siswa berupa tes pada pembelajaran terpadu model *webb* secara individu siswa dapat mencapai ketuntasan sesuai dengan target.

4. Kontribusi pengaruh tanggung jawab siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran terpadu model *webb*, menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa pada pembelajaran mempunyai pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar.
5. Hasil kontribusi pengaruh kepedulian siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran terpadu model *webb* dengan analisis regresi, menunjukkan bahwa: dengan signifikan sebesar $0,000=0\%$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya: kepedulian siswa pada pembelajaran mempunyai pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar. Pembentukan karakter kepedulian terhadap siswa dalam pembelajaran terpadu model *webb* mempunyai hubungan linier terhadap hasil belajar siswa. Besar pengaruh karakter kepedulian pada siswa dalam pembelajaran dengan atau koefisien determinasi adalah 0,616. Hasil ini berarti kepedulian mempengaruhi hasil belajar sebesar 61,6%, masih ada pengaruh dari luar sebesar 38,4%. Dalam arti semakin peduli siswa dalam mengikuti pembelajaran maka pembentukan karakter semakin sempurna.
6. Hasil kontribusi pada Uji Beda hasil belajar dengan terpadu model *webb* sebelum dan sesudah perlakuan mempunyai perbedaan yang cukup besar.

B. Saran

1. Dalam melaksanakan KBM, para guru diharapkan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, keadaan siswa dan kondisi lingkungan serta dapat mengaplikasikan pembentukan karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran.
2. Dalam pembentukan karakter, keaktifan dalam pembelajaran, reaksi belajar siswa, partisipasi dalam diskusi, sikap siswa dalam menanggapi diskusi, dan sikap siswa dalam pembelajaran, perlu diupayakan, sehingga dalam

melaksanakan pembelajaran terpadu model *webb* dapat mencapai hasil yang optimal.

3. Dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa dalam pembelajaran, terutama pada pembentukan karakter maka perlu disosialisasikan dan diterapkan strategi pembelajaran yang kontekstual.
4. Pembentukan karakter dalam pembelajaran terpadu model *webb* guru diharapkan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual sehingga siswa meningkat, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya.

Daftar Pustaka

- Abba, Nurhayati. 2000. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction)*. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral. Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Entang, M. 1984. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. Jakarta: Depdikbud
- Hernawan,. A. Herry dan Novi Resmini. 2009. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Khan, D. Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning. Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Megawangi, Ratna. 2005. *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Morrison,. George. S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusyan, Tabrani, dkk. 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani Muchlas dan Hariyanto, M.S. 2013. *Pendidikan Karakter (konsep dan Model)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sujana. 2002 *Metode Statistik* Bandung : Tarsito.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3

Lampiran 5. Format Biodata Ketua/Anggota Tim Peneliti/Pelaksana

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Aini Indriasih, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK	19580930 198403 2001
5	NIDN	0030095803
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Solo, 30 September 1958
7	E-mail	aini@ut.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	082138533169
9	Alamat Kantor	Universitas Terbuka – UPBJJ Semarang
10	Nomor telepon/Faks	024 8666044/ 024 8666045
11	Lulusan yang telah Dihasilkan	S-1= 750 mahasiswa
12	Mata kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dan Permainan Anak 2. Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama 3. Pembaharuan Pendidikan TK

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNS Sebelas Maret	UNY	
Bidang Ilmu	BP	PEP	
Tahun Masuk-Lulus	1987-1982	1997-2000	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Hubungan Pola asuh Orang Tua dengan kematangan Pribadi	Hubungan Pendidikan dalam Keluarga dengan	

	Remaja di kota Surakarta	kematangan Pribadi Remaja di kabupaten Kudus	
Nama Pembimbing	Drs. Thulus Hidayat, MA	Prof. DR. Imam Barnadib	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2008	Evaluasi Pelaksanaan UAS Program Pendas Di Kabupaten Pati masa ujian 2008.2	UPBJJ	4 Juta
2		Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Metode <i>Pair Think And Share</i> di Kelas III SD Papringan kabupaten Kudus. (Anggota)	LPPM-UT	5 Juta
3	2009	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik di kelas III SD Papringan kabupaten Kudus dalam Pelaksanaan KTSP yang Berorientasi pada CTL. (Ketua) . 2009.	LPPM-UT	7,5 juta
4		Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model <i>Jigsaw</i> untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas V Sd 02 Demaan kabupaten Kudus (Ketua) 2009	LPPM-UT	7,5 juta
5	2010	Penerapan <i>Quantum Teaching</i>	LPPM-UT	20 Juta

		Berbantuan Modul dalam <i>Group Study</i> pada Pelajaran IPS di Kelas V SD. (Ketua) 2010		
6		Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui <i>Mind Mapping</i> dalam Metode <i>Quantum Learning</i> . Tahun 2010 (Anggota)	LPPM-UT	14 Juta
7	2011	Efektifitas Strategi Jelajah Alam Sekitar (JAS) Dalam Perkembangbiakan Tumbuhan di Kelas VI SD Jurang 04 Kabupaten Kudus. Tahun 2011 (Anggota)	LPPM-UT	20 Juta
8		Penerapan Model Tutorial PAT-UT I dan PAT-UT II pada Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran IPS SD Mahasiswa S1 PGSD UT Semester VIII Kabupaten Kudus Masa Registrasi 2011.2 (Ketua)	LPPM-UT	20 Juta
9	2012	Penerapan Pembelajaran Matematika Melalui Pemanfaatan Media <i>Big Book</i> Berbasis Pendidikan Karakter di Kelas III SD (Ketua) th 2012	LPPM-UT	20 Juta
10		Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Model STAD dan <i>Jigsaw</i> pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SD mahasiswa S1 PGSD di Kabupaten Kudus.(Anggota) th 2012	LPPM-UT	20 Juta

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2011	Penyuluhan Masyarakat Desa		
2	2012	Penanaman Mangrove di Pantai Mangkang Semarang	LPPM UT	100
3	2013	Penyuluhan dan pemberian Bantuan buku SD		

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	“Penerapan Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> Di Sekolah Dasar”	Jurnal Pendidikan dan Humaniora PENAWIYATA ISSN 1412-6745	No.11 Tahun VII Maret 2008. Hal. 1 -9.
2	“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS di SD 2009. Hal. 79-84	JURNAL PENDIDIKAN ISSN 1411-1942	Vol. 10 No.2 September 2009. Hal. 79-84
3	Penerapan <i>Quantum Teaching</i> dalam <i>Group Study</i> Berbantuan Modul	JURNAL PENDIDIKAN ISSN 1411-1942	2011
4	Penerapan <i>Mind Mapping</i> pada Pelajaran IPS di SD	Refleksi Edukatika	2012

F. Pemakalah seminar Ilmiah (Oral Presetation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul	Waktu dan Tempat
1	Seminar Pendidikan Tingkat Provinsi	“Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru”	Magelang 8 Maret 2008.
2	Seminar Nasional	Pendidikan Karakter Melalui Media Televisi	Semarang Auditorium IAIN Walisongo 2012
3	Seminar Regional	Penelitian Tindakan Kelas sebagai sarana bagi guru untuk meningkatkann Keprofesian Berkelanjutan	Semarang 2012 Auditorium UNDIP
4	Temu Ilmiah Nasional Guru	Memfaatkan Kearifal Lokal Kudus dalam Pelajaran IPS	Tgl 24 November 2012 Pondok Cabe

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul /Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

--	--	--	--	--

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul	tahun	Tempat Penerapanan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Lencana Karya Satya 20 tahun	Setneg	2010
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hokum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan dana penelitian Hibah Bersaing.

Semarang, 10 Maret 2013

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aini Indriasih', written in a cursive style. The signature is positioned above a horizontal line that extends to the right.

Dra. Aini Indriasih, M.Pd.

NIP.19580930 198403 2001

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Aini Indriasih, M.Pd

NIDN : 0030095803

Pangkat / Gol : Penata TK I / III d

Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Terpadu Model *Webbed* di Kelas IV SD Dukuhwringin 02 Kabupaten Tegal dalam Pelaksanaan kurikulum 2013 yang diusulkan dalam skema penelitian Pemula untuk tahun anggaran 2013 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 10 Maret 2013

Yang menyatakan

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian

Dra. Dewi. A. Padmo Putri, M.A, Ph.D
NIP.196107241987102003



Dra. Aini Indriasih, M.Pd.

NIP.19580930 198403 2001

Lampiran 1. Justifikasi anggaran penelitian

1. Honor					
No	Pelaksana Kegiatan	Honor/Jam (Rp)	Waktu Jam/minggu	Jumlah minggu	Honor per Tahun (Rp)
1	Ketua Peneliti	10.000	10	25	2.500.000
2	Anggota	10.000	5	20	1.000.000
3	Anggota	10.000	5	20	1.000.000
SUB TOTAL (Rp)					4.500.000
2. Bahan Habis Pakai					
No	Nama Bahan	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Honor per Tahun (Rp)
1	Kertas A4	Administrasi, instrumen, laporan penelitian	10 rim	35.000	350.000
2	Tinta	Pencetakan dok	1 unit	325000	325.000
3	Copy Buku Sumber	Sumber			225.000
4	Catridge	Pencetakan	1 unit		300.000
5	Mamory cad	Simpan Data	1 unit	450.000	450.000
6	Foto copy	lembar instrumen dan buku	20	25000	500.000
7	Staples+ isi	Administrasi	1 unit	25000	25.000
8	Buku bergaris besar	Jurnal kegiatan	10 buah	50.000	500.000
9	Recycled paper& board	Dokumentasi data	5 unit	30.000	150.000
10	ATK (bolpoint, spidol, map, dll)	Administrasi, pengumpulan data	3 unit	200.000	600.000
SUB TOTAL (Rp)					3.425.000
4. Perjalanan					

No	Tujuan Perjalanan	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Honor per Tahun (Rp)
1	Semarang lokal	Ijin penelitian (1 orang)	1	150.000	150.000
2	Semarang	Ujicoba instrument, hotel, makan (1orang)	2	500.000	1.000.000
3	Semarang	Pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumentasi, hotel (2 orang)	2	550.000	2.200.000
SUB TOTAL (Rp)					3.350.000
5. Lain-lain					
No	Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Honor per Tahun (Rp)
1	Biaya Seminar	Laporan Draif penelitian	2	550.000	1.100.000
2	Jurnal Terakreditasi	Diseminasi hasil penelitian	1	750.000	500.000
3	Laporan Penelitian	Bukti fisik hasil penelitian	8	50.000	400.000
SUB TOTAL (Rp)					2.000.000
Pajak 11,5 %				Rp	1.725.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (Rp)					15.000.000

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SDN 02 Dukuhwringin
Kelas : IV (empat)
Semester : 1 (satu)
Tema : Indahny kebersamaan

I. Kompetensi Inti

Indahnya kebersamaan

II. Kompetensi Dasar

2.1. PPKn

Menghargai kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar.

2.2. Bahasa Indonesia

Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah.

2.3. Matematika

Menaksir jumlah uang untuk berbelanja atau jumlah dan jenis benda yang diperlukan untuk suatu kegiatan amal sehingga sesuai kebutuhan (k2)

2.4. Seni Budaya dan Prakarya

Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugrah tuhan (KI 1)

2.5. PENJASORKES

Menghargai tubuh sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai

III. Indikator

3.1. PPKn

3.1.1. Memberikan contoh keberagaman di lingkungannya dengan rasa percaya diri

3.1.2. Mengagumi keragaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan di wilayah negara Indonesia

3.2. Bahasa Indonesia

3.2.1. Bersikap tertib (menjaga keheningan) dalam mendengarkan doa

3.2.2. Mengambil sikap duduk atau berdiri dengan berdiam diri

- 3.2.3. Melafalkan kata-kata teks doa dengan jelas
- 3.2.4. Melafalkan kata-kata teks doa dengan intonasi yang sesuai
- 3.2.5. Menyapa dengan kata atau kalimat sapaan yang sesuai
- 3.2.6. Menyapa dan mengucapkan selamat dengan kalimat yang sesuai
- 3.2.7. Menyapa dan menyampaikan ucapan terima kasih dengan kalimat yang sesuai
- 3.2.8. Menyapa dan menyampaikan permohonan maaf dengan kalimat yang sesuai

3.3. Matematika

- 3.3.1. Menyebutkan besarnya uang saku yang diterima tiap hari atau minggu
- 3.3.2. Menyebutkan sumber perolehan uang saku
- 3.3.3. Menghitung besarnya penggunaan uang saku untuk konsumsi, uang tabungan, dan sosial
- 3.3.4. Membandingkan nilai uang yang berbeda
- 3.3.5. Menyelesaikan operasi hitung yang melibatkan uang
- 3.3.6. Menentukan hasil operasi hitung melalui transaksi jual beli yang melibatkan uang

3.4. Seni Budaya dan Prakarya

- 3.4.1. Menjelaskan keunikan karya seni dan karya kreatif berbagai daerah
- 3.4.2. Memuji karya seni dan karya kreatif teman
- 3.4.3. Merawat karya seni dan karya kreatif yang ada di sekolah
- 3.4.4. Menunjukkan kebanggaan terhadap karya sendiri

3.5. PENJASORKES

- 3.5.1. Melakukan aktivitas fisik secara teratur
- 3.5.2. Menerapkan perilaku hidup sehat di sekolah
- 3.5.3. Memperagakan kombinasi gerak dasar jalan
- 3.5.4. Memperagakan kombinasi gerak dasar lari

IV. Tujuan Pembelajaran

4.1. PPKn

- 4.1.1. Dapat memberikan contoh keragaman agama, bahasa, budaya dan suku yang ada di lingkungannya

4.2. Bahasa Indonesia

- 4.2.1. Dapat bersikap tertib dalam mendengarkan do'a
- 4.2.2. Dapat melafalkan kata-kata teks do'a dengan jelas
- 4.2.3. Dapat menyapa dengan kata atau kalimat sapaan yang sesuai (mengucapkan selamat, ucapan terima kasih dan permohonan maaf)

4.3. Matematika

- 4.3.1. Dapat menyebutkan jumlah besarnya uang untuk berbelanja uang untuk berbelanja benda yang diperlukan
- 4.3.2. Dapat menyelesaikan operasi hitung yang melibatkan uang

4.4. Seni Budaya dan Prakarya

- 4.4.1. Dapat menjelaskan keunikan karya seni dan karya kreatif berbagai daerah
- 4.4.2. Dapat merawat karya seni dan karya kreatif yang ada di sekolah

4.5. Penjas orkes

- 4.5.1. Dapat melakukan aktifitas fisik secara teratur
- 4.5.2. Menerapkan perilaku hidup sehat di sekolah

V. Metode Pembelajaran

5.1. PPKn

- 5.1.1. Menghargai kebhinekatunggalikaan dan keragaman agama, bahasa, budaya dan suku yang ada di lingkungannya

5.2. Bahasa Indonesia

- 5.2.1. Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan agama yang dianut
- 5.2.2. Mengucapkan do'a dengan bahasa yang baik sesuai dengan agama yang anutnya.
- 5.2.3. menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, ucapan terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya

5.3. Matematika

- 5.3.1. Menyelesaikan operasi hitung yang melibatkan uang

5.4. Seni Budaya dan Prakarya

- 5.4.1. Cirri-ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah Tuhan.

5.5. Penjas orkes

- 5.5.1. Perilaku hidup sehat
- 5.5.2. Variasi dan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan dan lari.

VI. Metode Pembelajaran**6.1. PPKn**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Demontrasi
- Penugasan

6.2. Bahasa Indonesia

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi

- Penugasan

6.3. Matematika

- Demontrasi
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

6.4. Seni Budaya dan Prakarya

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

6.5. Penjas orkes

- Ceramah
- Demontrasi
- Tanya jawab
- Penugasan

VII. Alokasi Waktu

7.1. PPKn

6 x 35 menit

7.2. Bahasa Indonesia

10 x 35 menit

7.3. Matematika

6 x 35 menit

7.4. Seni Budaya dan Prakarya

6 x 35 menit

7.5. Penjas orkes

4 x 35 menit

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran

PPKn

A. Kegiatan Awal

- Mengkondisikan kelas pada situasi belajar(berdoa dengan esensi syukur kepada tuhan YME telah diberikan kesehatan, sehingga dapat mengikuti pelajaran)
- Tanya jawab tentang keragaman beragama, bahasa, budaya dan suku yang ada dilingkungan(melatih keberanian, tanggung jawab, menghargai budaya bangsa)
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan (tertib)
- Memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (bekerja keras, tolenransi)

B. Kegiatan Inti

B.1. Eklporasi

- Peserta didik mencari informasi tentang keragaman beragam bahasa, budaya dan suku yang ada dilingkungannya.(peduli, cinta tanah air)
- Untuk mengetahui peserta didik, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan keragaman beragam bahasa, budaya dan suku yang ada dilingkungannya.(tanggung jawab terhadap tugas)
- Guru memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan berbagai masalah dan memberikan informasi agar bereksplorasi lebih jauh tentang keragaman beragama bahasa, budaya dan suku yang ada dilingkungannya.

B.2. Elaborasi

- Peserta didik membaca dan menyimak keragaman beragama
- Peserta didik mencatat hal-hal penting tentang materi

- Guru menyebutkan keragaman beragama yang ada dilingkungannya
- Peserta didik memahami arti keragaman beragama
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
- Membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh
 - ☞ Guru menugaskan seorang peserta didik mempraktekan tentang keragaman beragama yang ada dilingkungannya

B.3. Konfirmasi

- ☞ Guru memberikan kata-kata pujian kepada peserta didik atas keaktifannya dalam proses pembelajaran
- ☞ Dengan bimbingan guru, peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran
- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik memperoleh pengalaman bermakna tentang keragaman beragama
- ☞ Guru memotivasi peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

C. Kegiatan penutup

- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran
- Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik

Bahasa Indonesia

A. Kegiatan Awal

- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

B. Kegiatan Inti**B.1. Ekplorasi**

- Peserta didik memberi contoh melafalkan do'a
- Untuk mengetahui pengetahuan peserta didik, guru memberikan contoh cara berdo'a yang baik
- Guru memberi informasi cara mengucapkan selamat, terimakasih atau permohonan maaf

B.2. Elaborasi

- Peserta didik mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik.
- Peserta didik dapat melafalkan doa.
- Guru memberikan kata-kata pujian kepada peserta didik atas keaktifannya dalam proses pembelajaran.

B.3. Konfirmasi

- Guru memberikan kata-kata pujian kepada peserta didik atas keaktifannya dalam proses pembelajaran
- Dengan bimbingan guru, peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran

C. Kegiatan penutup

- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran
- Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik.

 **Matematika****A. Kegiatan Awal**

- Mengkondisikan kelas pada situasi belajar

- Tanya jawab tentang uang
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

B. Kegiatan Inti

B.1. Eksplorasi

- Peserta didik dapat menyebutkan jumlah besarnya uang untuk berbelanja
- Guru memberi contoh cara menyelesaikan operasi hitung yang melibatkan uang

B.2. Elaborasi

- Peserta didik mengamati beberapa contoh nilai uang
- Peserta didik menyebutkan jumlah besarnya uang untuk berbelanja
- Peserta didik memahami cara penggunaan uang
- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang uang
- Guru membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban menyeluruh
- Peserta didik menyelesaikan operasi hitung yang melibatkan uang

B.3. Konfirmasi

- Guru memberikan kata-kata pujian kepada peserta didik atas keaktifannya dalam proses pembelajaran
- Dengan bimbingan guru, peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran
- Guru memfasilitasi peserta didik memperoleh pengalaman tentang uang
- Guru memotivasi peserta didik yang kurang atau yang belum aktif.

C. Kegiatan penutup

- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran
- Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik

Seni Budaya dan Prakarya

A. Kegiatan Awal

- Mengkondisikan kelas pada situasi belajar
- Tanya jawab tentang karya seni dan karya kreatif
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

B. Kegiatan Inti

B.1. Ekplorasi

- Peserta didik dapat menjelaskan keunikan karya seni dan karya kreatif berbagai daerah
- Guru memberi contoh cara membuat karya seni

B.2. Elaborasi

- Peserta didik mengamati beberapa contoh karya seni dan kreatif dari berbagai daerah
- Guru memberikan contoh cara membuat karya seni

B.3. Konfirmasi

- Guru memberikan kata-kata pujian kepada peserta didik atas keaktifannya dalam proses pembelajaran
- Guru memotivasi peserta didik yang kurang atau yang belum aktif.

C. Kegiatan penutup

- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran
- Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik

Penjasorkes

A. Kegiatan Awal

- Mengkondisikan kelas pada situasi belajar
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan

B. Kegiatan Inti

B.1. Ekplorasi

- Peserta didik dapat melakukan aktifitas fisik
- Guru menerapkan perilaku hidup sehat

B.2. Elaborasi

- Peserta didik melakukan aktifitas fisik secara teratur
- Guru menerapkan perilaku hidup sehat di sekolah

B.3. Konfirmasi

- Guru memberikan pujian kepada peserta didik atas keaktifannya dalam proses pembelajaran
- Guru memotivasi peserta didik yang kurang atau yang belum aktif

C. Kegiatan penutup

- Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik cara melakukan aktivitas fisik
- Guru memotivasi peserta didik untuk hidup sehat.
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik

IX. Alat dan sumber belajar

PPkn

Alat

- Macam-macam gambar tempat ibadah
- Macam-macam gambar rumah adat
- Macam-macam gambar baju adat/pakaian adat
- Macam-macam gambar senjata adat

Sumber

- Buku sumber yang relevan

Bahasa Indonesia

Alat

- Buku-buku do'a yang relevan
- Macam-macam slogan kalimat sapa

Sumber

- Buku sumber yang relevan

Matematika

Alat

- Macam-macam uang

Sumber

- Buku sumber yang relevan

Seni Budaya dan Prakarya

Alat

- Menunjukkan contoh hasil karya seni/karya kreatif berbagai daerah

Sumber

- Buku sumber yang relevan

Penjasorkes

Alat

- Alat-alat kebersihan

Sumber

- Buku sumber yang relevan

X. Evaluasi/penilaian

PPkn

Soal

1. Sebutkan lima agama yang ada di Indonesia!
2. Apa nama tempat ibadah agama Islam?
3. Sebutkan tiga suku daerah yang ada di Indonesia!
4. Sebutkan dua macam kesenian yang ada di Jawa Barat!
5. Apa nama bahasa yang umumnya dipakai di daerahmu!

Bahasa Indonesia

Soal

1. Buat kalimat yang sesuai dengan gambar di samping!



2. Buatlah kalimat ucapan terimakasih yang sesuai dengan gambar di samping!



3. Buat kalimat permohonan maaf yang sesuai dengan gambar di bawah



📖 Matematika

Soal

1. Berapa jumlah nilai uang yang ada pada gambar!



Rp. 4000,00



Rp. 50.000,00



Rp. 10.000,00

2. Berapa jumlah harga barang yang ada pada gambar!



3. Tentukan uang kembalian dari soal berikut!

no	Nama barang	dibayar	Dikembalian
1		1 lembar sepuluh ribu dan satu lembar lima ribu	Rp. 3000

📖 Seni Budaya dan Prakarya

Soal

1. Apa yang dimaksud dengan karya kerajinan?
2. Di daerah mana kerajinan bambu banyak dibuat?
3. Apa jenis kerajinan yang ada di daerahmu?

4. Apa keunikan kerajinan yang ada di daerahmu? Jelaskan!
5. Terbuat dari apa kerajinan gerabah?

 **Penjasorkes**

1. Apa yang harus kita lakukan agar badan kita selalu sehat?
2. Berikan salah satu contoh perilaku hidup sehat di sekolah?
3. Sebutkan kombinasi gerak dasar lari!
4. Sebutkan kombinasi gerak dasar jalan.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Slawi, September 2013

Guru Kelas 4.

.....
NIP :

.....
NIP :

NILAI TES SISWA

Nama SD : Dukuhwringin 02
Kelas : Empat

No	Nama Siswa	Nilai Tes Ke					Rata
		1	2	3	4	5	rata
1	YOLAN ADE PRIATAMA						
2	BAYU DONY PRATAMA						
3	ADITYA DESTIAR PERMANA						
4	ADHWI BILQIS KANSA NABILA						
5	AKHMAD SOFIYYUN						
6	DESTI AMAELIA NUR ROCHMAN						
7	EKA AMELIA						
8	ELFIRA ROSSAFITRI						
9	FADHILAH AZHAR MUHADZIB						
10	FAJAR AFDAL WINANTO						
11	GILANG ARYA SAPUTRA						
12	HANNY ISTIQOMAH						
13	AKHWAN AJI DWITAMA						
14	LUTHFIANA MALIKABDULLOH						
15	MOHAMMAD AKBAR FAUZI						
16	MOH. BAHRUDIN						
17	MUHAMMAD ABDUL GHANI						
18	MUHAMMAD IBNU SETIAWAN						
19	MUH. IRKHAM MAULANA						
20	M. REZA ALFAJAR						
21	NASIKUN MUALIM AZHAR						
22	NUR ALFIAH						
23	PADILAH DUWI SAHARA						
24	PUPUT RIZQI AMALIAH						
25	PUTRI RAMADHANI						
26	RAYHAN TABAH IRAWAN						
27	RENDI SOLEHUDIN						
28	REZI AENUR RAMDANI						

29	SULISTYOWATI DWI ARIYANI						
30	SITI ANIFAH						
31	FERRY DIAWANTO						
32	YULIANI						
33	NIKE KUSUMANINGSIH						
34	ALI FAOZAN						
35	DIMAS HENDARTO						
36	AMALIA KURNIAWATI						

Slawi, September 2013

Pengamat





